

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana merupakan kejadian alam dan lingkungan yang masih sering terjadi di Indonesia. Mulai dari bencana banjir, longsor, tsunami, gempa bumi dan gunung Meletus. Berdasarkan data dari BNPB sepanjang tahun 2019 Indonesia mengalami bencana sebanyak kurang lebih 1317 kejadian. Bahkan di awal tahun 2020 ini terjadi beberapa bencana di Indonesia yang cukup membuat geger mulai dari banjir bandang yang terjadi di Bondowoso, banjir Jakarta yang merendam beberapa rumah, banjir di Dayeuhkolot Bandung dan Jalan sapan yang memutuskan akses daerah kabupaten bandung ke arah bandung. Bencana yang sempat menjadi bahan bincang adalah banjir yang terjadi di daerah *underpass* padalarang pada tanggal 29 maret 2020 yang dimana sebelumnya tidak pernah terjadi banjir sebesar kejadian kemarin yang tingginya hampir menenggelamkan rumah, sehingga akses jalan terputus, sama halnya dengan daerah cimareme yang dimana banjir merusak 26 rumah. Banjir tersebut disebabkan oleh derasnya aliran air dari bagian hulu ke hilir namun tak tertampung saluran drainase dan gorong-gorong sehingga air meluap ke jalan dan permukiman. Hal ini tentu merupakan berita yang cukup menyedihkan bagi kita sebagai masyarakat, apalagi bagi mereka yang merasakan langsung bencana. (Bnpb.go.id; Tribun Jabar Online; detik news online)

Dari beberapa bencana tersebut tidak sedikit korban jiwa yang berjatuh. Mulai dari diare, kelaparan, kedinginan hingga ada yang terbawa hanyut arus atau tenggelam yang menyebabkan kematian. Salah satunya bencana yang terjadi di wilayah Cimahi, (DetikNews,26 Oktober 2020) dampak curah hujan yang cukup tinggi mengakibatkan banjir dan derasnya aliran air di saluran drainase yang memakan korban seorang anak. Anak tersebut terperosok kedalam saluran drainase yang cukup deras hingga terbawa arus sejauh 700 M, anak tersebut tidak bisa diselamatkan karena kondisi saat dievakuasi berada dalam keadaan kritis. Sebelumnya (BNPB,21 April 2020) berita bencana banjir dari luapan sungai Ciputri ,Cigugur tengah Cimahi pun telah menelan korban juga, satu orang yang meninggal dunia akibat hanyut terbawa arus luapan sungai. Pusat pengendalian operasi penanggulangan melaporkan bahwa air meluap ke Jalan Mahar

Martanegara dengan tinggi muka air sekitar 30 cm. Kejadian banjir selanjutnya di Kota Cimahi berada di beberapa titik. Banjir ini disebabkan oleh hujan deras yang mengguyur Kota Cimahi sejak Minggu 7 Februari 2021 yang membuat Sungai Cihujung meluap sehingga menyebabkan banjir di sejumlah titik. Salah satu titik banjir akibat luapan banjir tersebut yaitu di wilayah Jalan Raya Manjung RT 04 RW 13 Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Jalan ini merupakan Akses utama yang menghubungkan Kota Cimahi menuju kabupaten Bandung. Hal ini membuat akses lalu lintas terputus, macet yang cukup panjang. Wilayah RT 04 RW 13 terdampak banjir 4 bangunan rumah dan 1 pabrik serta jalan terendam oleh luapan air sedangkan di wilayah RT 01/11 ada 10 rumah yang sempat terendam banjir. Wilayah ini juga menjadi perhatian karena jika hujan deras air pasti akan naik kembali. (Suara Jabar, 08 Februari 2021).

Kejadian banjir ini terjadi secara berulang di wilayah Kota Cimahi, hal ini disebabkan oleh drainase yang kurang baik, serta luapan air di beberapa sungai. Pada tahun selanjutnya di 2022. Banjir jalan Mahar Martanegara kembali terjadi, pada tanggal 20 Juni 2022. Kejadian Banjir ini menjadi sorotan karena saat banjir terjadi terekam seorang pengendara motor yang terjebak di luapan arus air yang mencapai satu meter dan motor pengendara tersebut hanyut terbawa sungai Cigugur. sampah cukup berserakan di jalan dan di tiang-tiang pembatas jembatan saat banjir surut (DetikNews, 20 Juni 2022). Dari beberapa kejadian yang telah terjadi, setelah dikaji kembali ada beberapa faktor yang menyebabkan daerah Cimahi menjadi sasaran banjir diantaranya drainase yang kurang baik, sungai atau aliran air yang dipenuhi oleh sampah, serta kurangnya ruang terbuka hijau. Kejadian bencana yang terjadi tidak lain dan tidak bukan merupakan ulah tangan jahil manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak peduli terhadap kebersihan, keindahan, kelestarian lingkungan. Sejalan dengan hal ini Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surat Ar-rum Ayat 41 yang artinya :

“Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan Sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

Dari ayat tersebut dapat kita sampaikan bahwa segala sesuatu yang terjadi di bumi ini baik bencana atau hal lainnya adalah ulah tangan manusia itu sendiri yang kurang menjaga dan memelihara lingkungan yang telah Allah titipkan dengan baik. Hal tersebut tidak lain misalnya dengan seringnya para manusia yang tidak bertanggung jawab membuang sampah ke sungai, membuang limbah pabrik ke sungai, menebang pohon di area resapan air, merusak dan tidak menjaga tanaman di lingkungan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala dapat menurunkan bencana dari akibat ulah manusia itu sendiri, agar manusia dapat merefleksi dan sadar atas perbuatannya dan di harapkan dapat kembali kejalan yang benar seperti yang Allah Subhanahu Wa Ta'ala firmankan. Selain itu, dalam ayat ini juga kita dapat berpendapat bahwa segala sesuatu yang telah Allah Subhanahuwata'ala ciptakan harus kita jaga dan rawat. Karena apapun yang Allah ciptakan pasti memiliki manfaat yang baik bagi manusia, tinggal bagaimana manusia menjaga dan memelihara ciptaan-Nya. Kejadian yang telah terjadi diharapkan menjadi suatu refleksi bagi manusia yang mendapatkan musibah untuk lebih dekat kepada Allah dengan jalannya masing-masing. Segala musibah dan pertolongan datang dari Allah maka segala sesuatu hal harus di kembalikan lagi dan di renungkan kembali seperti sebelumnya.

Potensi bencana yang terjadi bukan hanya bencana banjir, wilayah Kota Cimahi pun menjadi salah satu wilayah yang rawan akan gempa bumi karena wilayah Cimahi menjadi salah satu perlintasan dari sesar aktif yaitu sesar lembang. Berdasarkan penelitian dari Daryono (2021) mengenai sesar lembang yaitu sesar lembang memiliki panjang 29 KM, yang mampu menghasilkan gempa bumi sebesar 6,7-7 SR, dengan kecepatan pergeseran 1.95-3.45 mm/th, siklus gempa bumi yang terjadi yaitu 170-670 tahun, gempa bumi yang pernah terjadi yaitu pada abad ke 15 dan 60 sebelum Masehi, akumulasi stress geologi dari terakhir kejadian gempa bumi yaitu 560 tahun, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa sesar lembang telah berada di masa akhir siklus gempa buminya, dan dua kejadian gempa bumi mikro dangkal di dua ujung sesar lembang mengindikasikan bahwa mulai terjadi pelepasan energi stres yang tersimpan.

Bencana dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap Pendidikan, karena jika terjadi bencana otomatis sekolah sekitar bencana pun terkena dampaknya.

Berdasarkan data dari Koswara, dkk (2019) persentase fasilitas Pendidikan yang rusak akibat bencana dari tahun 2009-2018 yaitu 2068 (3,30%) tsunami dan gempa bumi, 1129 (3%) gunung meletus, 732 (1%) banjir, 10 (0,02%) kebakaran, 15 (0,02%) angin puting beliung, 6 (0,01%) tsunami, 49997 (79,76%) asap kebakaran hutan dan lahan, 8730 (13,93%) gempa bumi. Dari data tersebut pentingnya pengetahuan mengenai bencana menjadi sorotan, apalagi didukung oleh 6 arahan Presiden dalam Rakornas Penanggulangan Bencana tanggal 2 Februari 2019. Dalam 6 arahan tersebut, poin 5 menjadi sorotan penting yaitu pengetahuan bencana. Pentingnya pengetahuan bencana terhadap masyarakat, yang dimana masyarakat perlu tahu apa dan bagaimana bencana itu dan apa yang harus dilakukan ketika bencana itu datang. Tidak dipungkiri anak-anak juga harus mengetahui hak tersebut, karena hal ini untuk menumbuhkan rasa kepedulian anak terhadap sekitar dan lingkungannya dan juga agar anak lebih siap siaga terhadap bencana yang datang. Pentingnya pengetahuan mengenai bencana sejak dini menjadi dasar bagi anak-anak agar saat bencana datang anak-anak sudah mengetahui apa yang seharusnya mereka lakukan dan diharapkan mereka pun dapat membantu sekitarnya.

Banyaknya korban dari bencana salah satunya didasarkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bencana tersebut. Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu masalah yang terjadi di Indonesia. Pengetahuan itu bisa didapatkan di sekolah ataupun oleh orang tua atau oleh para relawan yang mensosialisasikan pengetahuan mengenai bencana mulai dari mengapa, bagaimana dan apa yang harus dilakukan saat bencana terjadi. Namun saat ini kebanyakan anak-anak masih belum atau kurang mendapatkan pengetahuan mengenai bencana, bagaimana dan tindakan apa yang bisa mereka lakukan. Dalam hal ini sekolah bukan hanya sebagai tempat pengetahuan kesiapsiagaan bencana tapi juga harus bisa sebagai tempat penampungan evakuasi, karena bencana bisa datang kapan saja. Saat jam sekolah berlangsung pun bencana bisa datang. Maka dari itu sekolah harus bisa memberikan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana kepada siswa siswi untuk mengurangi resiko bencana. (Arifianti & Resources, 2016; Berbasis, Lokal, Siswa, & Dasar, 2017; Wang, 2016).

Pendidikan mengenai bencana melalui media yang menarik bisa menjadi salah satu modal utama yang bisa dilakukan kepada anak dan kenalkanlah hal yang paling

dekat dengan anak agar anak mudah memahami dan mudah mengerti akan hal yang diberikan kepada mereka. Metode yang diberikan bisa beragam bisa melalui bernyanyi, bercerita, kegiatan sains atau melalui media buku cerita bergambar. Buku Cerita bergambar bisa menjadi menjadi salah satu media yang bisa didapat sebagai sarana pengetahuan belajar anak. Bercerita adalah salah satu metode pembelajaran di Pendidikan anak usia dini sesuai dengan Kurikulum 2013. Buku juga adalah salah satu media yang mudah didapat dan di akses bagi semua anak tanpa terkecuali. Selain itu juga, buku cerita atau bercerita mampu memupuk kecerdasan anak yang dimana nantinya anak mampu belajar secara sendiri, maka dari itu penting bagi orang tua atau guru untuk memberikan buku cerita atau bercerita kepada anak. (Kurikulum 2013; Rahiem & Widiastuti, 2020, Musbikin, 2010)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Esaputra, dkk(2004) penggunaan komik tentang bencana gempa bumi pada murid sd umur 9-12 tahun cocok digunakan di sd karena menyajikan cerita dan gambar yang menarik minat baca anak dan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak terhadap gempa bumi. Selain komik, menurut Arifianti (2016), penggunaan buku cerita bergambar pada anak bisa menjadi salah satu alternatif. Pentingnya pengetahuan bencana sejak dini menjadi salah satu perhatian. Pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai bencana masih cukup rendah, dikarenakan langkanya bahan Pendidikan atau media pembelajaran yang dapat menarik minat baca baik mengenai bencana atau mitigasi. Pemahaman tentang bencana diberikan sejak dini diharapkan dapat memberikan kesadaran yang lebih bukan hanya tentang bencana itu sendiri namun juga tentang bagaimana menjaga kelestarian alam untuk mengurangi efek-efek yang dapat mematikan dari bencana tersebut. Untuk memahami kualitas buku yang ada di paud mengenai kesiapsiagaan bencana.

Lalu berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahiem, dkk (2020) ini, mempelajari bagaimana tampilan dan penyampaian pembelajaran mitigasi bencana gunung meletus pada buku cerita bergambar anak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kualitas buku pembelajaran kesiapsiagaan bencana yang selama ini digunakan di TK. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data berasal dari analisis buku dan wawancara mendalam semi-

terstruktur dengan 3 guru TK dan 3 orang tua yang memiliki anak usia dini (usia 3-6 tahun). Selain itu dari penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahiem,dkk (2020), mempelajari bahwa peneliti mengkaji bagaimana tampilan dan isi buku mengenai pengetahuan bencana “aku tahu gempa bumi” menggunakan penelitian kualitatif analisis buku dengan data tambahan berasal dari wawancara guru dan orang tua, sama halnya sebelumnya dalam buku ini mengharapkan lebih banyak buku mitigasi bencana bagi anak usia dini yang berkualitas menarik dan menginspirasi untuk menyiapkan anak-anak agar dapat sigap dan tangguh dalam menghadapi bencana.

Berdasarkan beberapa penelitian mengungkapkan bahwa menggunakan media buku cerita atau komik bisa menjadi salah satu alternatif media informatif yang dapat memberikan informasi yang menarik untuk anak. Selain itu media pembelajaran buku bercerita menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk mengurangi resiko terjadinya bencana (Suprayitno,dkk.2021). Dari beberapa penelitian pengenalan bencana melalui buku cerita dan komik lebih banyak di kenalkan kepada anak SD dan lebih banyak mengenalkan mengenai mitigasi bencana gunung meletus (Rahiem, dkk.2020;Rahiem dkk2020). Selain itu juga, beberapa penelitian lainnya mengkaji mengenai isi buku cerita bergambar, ada pun yang mengembangkan serta menyarankan untuk meningkatkan kualitas bacaan buku bergambar untuk anak usia dini dan efektivitasnya agar anak mendapatkan informasi mitigasi bencana dengan jelas dan menarik, serta mengharapkan lebih banyak buku mitigasi bencana bagi anak usia dini yang berkualitas menarik dan menginspirasi untuk menyiapkan anak-anak agar dapat sigap dan Tangguh dalam menghadapi bencana.

Dari penelitian sebelumnya, salah satu penelitian yang menjadi dasar pengembangan buku cerita dari peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Solfiah, dkk (2020) yang dimana penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengenalan penanggulangan bencana untuk anak usia dini melalui buku cerita bergambar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Solifah, dkk (2020), penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar yang digunakan sebagai media penanggulangan bencana, meningkatkan pengetahuan anak dan keterampilan anak serta guru. Pemberian pengetahuan dan keterampilan ini dilakukan untuk

memberikan pemahaman kepada guru dan anak mengenai bencana, memberikan dan mengenalkan prinsip mengenai bencana, mengenalkan mengenai tindakan penyelamatan saat menghadapi bencana alam serta meningkatkan kualitas guru dalam mengenalkan bencana kepada anak. Buku cerita bergambar yang dibuat, memuat berbagai macam jenis pengenalan bencana, buku tersebut yaitu berjudul "*what is disaster?*". Dalam buku tersebut anak-anak dikenalkan sebab akibat dari bencana, baik bencana yang terjadi alami ataupun bencana yang disebabkan oleh tangan tidak bertanggung jawab dari manusia. Dari pengembangan buku tersebut, dilanjutkan dengan penelitian yaitu mengenai pengaruh buku cerita bergambar terhadap manajemen bencana anak oleh Solifah,dkk (2020) dalam penelitian ini memunculkan fakta kebaruan yaitu pengenalan bencana melalui media bacaan buku cerita bergambar sangat penting dikenalkan kepada anak. Dalam buku cerita bergambar memuat sebuah gambar yang memiliki pesan sehingga apa yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada anak.

Pengembangan buku cerita bergambar yaitu pengembangan buku cerita bergambar masih kebanyakan dilakukan dan sasaran nya untuk anak-anak usia SD. Sehingga peneliti merasa perlu mengembangkan buku cerita bergambar untuk lingkungan anak usia dini. Hal ini didasari oleh penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan mengenalkan bencana kepada anak melalui buku cerita yang menyarankan untuk dikembangkan kembali buku cerita bergambar untuk anak usia dini mengenai bencana dengan konten buku cerita bergambar yang menarik, berkualitas, dan menginspirasi agar anak-anak dapat sigap dan tangguh dalam menghadapi bencana. Selain itu, didasarkan fakta kebaruan dari penelitian sebelumnya yang menerangkan bahwa buku bacaan cerita bergambar untuk anak usia dini memberikan pengaruh yang baik untuk anak, melalui gambar yang di buat pesan dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan buku cerita bergambar yang sudah ada sebelumnya dengan judul "*What is Disaster?*" yang mengenalkan bencana secara umum dan luas, peneliti merasa perlu mengembangkan kembali buku tersebut dengan menyesuaikan konten isi cerita berdasarkan kebutuhan pengenalan bencana untuk anak-anak lingkungan Kota Cimahi.

Pengenalan bencana untuk Anak Usia Dini termasuk ke dalam undang-undang nomor 24 tentang penanggulangan bencana, Pasal 35 yang dimana Pendidikan adalah

salah satu penyelenggaraan penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana tidak hanya mengenai pengetahuan umum mengenai bencana itu apa, ataupun jenis jenis bencananya saja. Pada Pasal 44 Penyelenggaraan penanggulangan bencana dibagi kedalam tiga kategori yaitu kesiapsiagaan, peringatan dini dan mitigasi bencana. Menindaklanjuti hal tersebut, pada pasal 45 kesiapsiagaan bencana dilakukan untuk memastikan upaya tanggap cepat dan tepat dalam menghadapi bencana yang terjadi. Dalam pasal ini pada ayat 2 di jelaskan 7 poin penting yang dilakukan dalam upaya tanggap menghadapi bencana diantaranya adalah (a) penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana; (b) pengorganisasian, pemasangan, dan pengujian sistem peringatan dini; (c) penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar; (d) pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan, dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat; (e) penyiapan lokasi evakuasi; (f) penyusunan data akurat, informasi, dan pemutakhiran prosedur tetap tanggap darurat bencana; dan (g) penyediaan dan penyiapan bahan, barang, dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana. Dari ke tujuh hal yang dilakukan dalam mengupayakan tindakan cepat menghadapi bencana, dalam poin d mengenai pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat. Dalam memenuhi tindakan dan upaya dalam Pasal dan poin tersebut, BPBD dan Humas Kota Cimahi telah berupaya mensosialisasikan mengenai Poster Tas Siaga Bencana. Poster Tas Siaga bencana ini disebar dan disosialisasikan kepada masyarakat. Pengenalan Poster Tas Siaga kepada anak usia dini perlu dikemas dengan menarik agar anak tertarik dan mampu mengenal upaya dini yang dapat dilakukan anak saat bencana akan datang. Selain itu, berdasarkan observasi awal, pengenalan kesiapsiagaan bencana ini menjadi kebutuhan bagi masyarakat wilayah bencana dan anak untuk mengetahui informasi mengenai apa yang harus dilakukan atau persiapan diri apa saja yang dibutuhkan ketika tanda-tanda dari bencana mulai muncul sehingga apabila bencana akan datang mereka mampu tahu dan siap untuk dirinya sendiri dan orang sekitarnya. Informasi lainnya juga agar anak mampu menjaga lingkungannya agar tidak terjadi bencana banjir baik yang ditimbulkan oleh manusia atau alam. Maka dari itu peneliti mencoba mengembangkan buku cerita bergambar mengenai bencana banjir yang bertemakan tentang kesiapsiagaan bencana.

Bencana Banjir diambil karena bencana banjir ini lebih sering terjadi di wilayah Kota Cimahi. Adapun kontem kesiapsiagaan bencana yang disisipkan dalam buku cerita bergambar ini adalah mengenai Tas siaga yang di ambil dari Poster Kesiapsiagaan Bencana.

Produk yang dikembangkan merupakan sebuah buku cerita bergambar yang menceritakan tentang persiapan seorang anak dan keluarganya dalam menghadapi bencana yang dihadapi dengan menyiapkan Tas bencana ketika tanda-tanda datangnya bencana datang. Serta manfaat persiapan Tas bencana yang sudah disiapkan ketika bencana datang secara tersirat melalui gambar. Diakhir cerita dibuatkan permainan Maze yang dimana permainan maze ini dapat merangsang daya ingat, kemampuan anak memecahkan masalah terhadap cerita yang telah disampaikan. Maze ini juga sebagai bahan evaluasi setelah mendapatkan informasi. Serta untuk anak mengingat kembali apa saja persiapan kesiapsiagaan bencana yang harus dilakukan melalui permainan, sehingga lebih menarik perhatian anak, karena dalam hal ini menurut Masitoh (dalam Idris, 2015) menyatakan bahwa ada manfaat bercerita bagi anak yaitu mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikan dan melalui cerita juga guru dapat menanamkan nilai-nilai positif pada anak.

B. Identifikasi, Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan , maka identifikasi masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Terbatasnya sumber belajar yang dikhususkan mengenai bencana banjir di lingkungan PAUD yang berkualitas, menarik dan menginspirasi agar anak anak dapat sigap dan Tangguh dalam menghadapi bencana banjir.
2. Tema Buku cerita bergambar tentang banjir yang masih terbatas di lingkungan PAUD
3. Bekal bagi guru untuk memberikan informasi kepada anak mengenai bencana banjir melalui bercerita pada buku cerita bergambar.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, Rumusan Penelitian ini yaitu “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dalam Mengenalkan Bencana Banjir Untuk Anak Usia Dini” dengan Pertanyaan Penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana cara guru mengenalkan bencana banjir kepada anak usia dini di sekolah?
2. Bagaimana proses perancangan dan pengembangan buku cerita bergambar dalam mengenalkan bencana banjir untuk anak usia dini?
3. Bagaimana hasil perancangan dan pengembangan buku cerita bergambar dalam mengenalkan bencana banjir kepada anak usia dini?
4. Bagaimana tanggapan guru terhadap buku cerita bergambar dengan tema bencana banjir yang telah di buat?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengenalkan bencana banjir kepada anak usia dini di sekolah
2. Untuk mengetahui bagaimana proses perancangan dan pengembangan buku cerita bergambar dalam mengenalkan bencana banjir untuk anak usia dini
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil perancangan dan pengembangan buku cerita bergambar dalam mengenalkan bencana banjir kepada anak usia dini.
4. Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap buku cerita bergambar dengan tema bencana banjir yang telah di buat

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian Pengembangan poster kesiapsiagaan bencana melalui buku cerita bergambar untuk anak usia dini ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat kepada peneliti sebuah ilmu baru dalam pengembangan buku cerita, yang dimana peneliti mendapatkan banyak

masukan dan saran dari para expert review mengenai pengembangan buku cerita bergambar yang baik.

2. Bagi Praktisi

Media pembelajaran ini diharapkan memberikan manfaat, praktisi PAUD yang dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi secara menarik kepada anak mengenai bencana banjir. Dengan adanya media ini diharapkan anak dapat mendapatkan informasi yang mudah diterima secara menarik sehingga informasi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang sekitar. Serta penelitian ini dapat memberikan manfaat pengetahuan kepada masyarakat maupun sekolah-sekolah untuk mengantisipasi kemungkinan yang terjadi kepada anak.

E. Struktur Organisasi Tesis

Adapun susunan organisasi penelitian digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang dibahas dalam beberapa BAB yaitu :

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah berdasarkan hasil temuan peneliti dari berbagai referensi yang relevan terkait pengembangan buku cerita dalam kesiapsiagaan bencana.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan teori, dalil, hukum dan rumusan yang sesuai dengan pengembangan buku cerita dan kesiapsiagaan bagi anak.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional penelitian, subjek dan lokasi penelitian, Teknik dan instrumen pengumpulan data Teknik analisis data dan isu etik

4. BAB IV Temuan dan pembahasan

Pada bab ini, hasil pengumpulan data dan penelitian dijabarkan pada bab ini. Pengumpulan data dikaji , dibahas dan dianalisis berlandaskan teori-teori yang relevan.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, hasil analisis dan penelitian disimpulkan yang mengacu kepada rumusan masalah. Dari kesimpulan juga dapat ditentukan saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

6. Daftar Pustaka